

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya persoalan pendidikan yang mengjangkit saat ini, disadari bahwa pentingnya peran lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) khususnya guru sebagai aktor utama dalam mendidik anak untuk memberikan kontribusi dan antisipasinya dalam menstimulus perkembangan anak usia dini. Guru berperan penting dalam mengendalikan pembelajaran dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang bermutu dan efektif (Agustin, et.al, 2020). Tantangan baru bagi guru dalam membangun pembelajaran yang kondusif karena terdapat banyak kendala yang dialami guru untuk mengelola kelas serta terbatasnya ruang gerak guru menyampaikan ilmu secara langsung selama pandemi Covid-19. Terdapat dalam Agustin (2021) disebutkan bahwa terciptanya pembelajaran positif guru dapat menunjukkan sisi profesionalismenya dengan basis pengalaman dan praktek yang dimiliki guru. Terciptanya pembelajaran positif sangat penting untuk memperoleh mutu pembelajaran, jika ini terkendala karena pandemi Covid-19 maka akan memudahkan interaksi pedagogik dalam pembelajaran (Agustin et al, 2021).

Menjangkitnya pandemi Covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau tidak adanya pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara langsung di sekolah dengan tujuan untuk menekan angka terinfeksi Covid-19 (Surat Edaran Mendikbud Nomor 4, 2020). Tidak dapat dipungkiri akan terjadi perubahan iklim belajar sebelum dan sesudah dikeluarkan kebijakan belajar dari rumah karena wabah Covid-19. Kegiatan pembelajaran akan terganggu karena ketidaksetaraan pada interaksi guru dan anak didik yang dapat menyebabkan kualitas komunikasi tidak tercapai secara optimal dalam pembelajaran (Agustin, et.al, 2020).

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan anak usia dini dapat membantu meningkatkan perkembangan pada anak sejak dini. Hal ini menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan untuk memaksimalkan perkembangan anak termasuk di dalamnya meningkatkan perkembangan

nilai-nilai agama dan moral. Dijabarkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yaitu pada enam lingkup perkembangan yang harus ditingkatkan sejak dini meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial emosional. Jasuri (2015) menyatakan bahwa nilai-nilai agama perlu ditanamkan sejak dini karena anak dalam masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat terbentuk kepribadian yang kuat berlandaskan agama. Pernyataan tersebut juga selaras dengan Safitri (2019) bahwa nilai-nilai agama juga sangat berperan dalam membentuk perilaku anak dalam berinteraksi dan bersikap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Menumbuhkan nilai-nilai agama pada anak akan membentuk karakter dan kepribadian anak untuk masa depannya (A Yani, 2013). Diterapkannya nilai-nilai agama sejak dini adalah waktu yang tepat karena anak berada dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangannya guna membentuk karakter dan kepribadiannya yang sangat dibutuhkan untuk bekal di masa depan.

Pada masa emas tersebut menurut Montessori dalam Masyrofah (2017), anak usia dini berada dalam masa peka yaitu anak sangat mudah menerima rangsangan atau stimulus dari luar dirinya, seperti masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak melalui panca indera. Stimulus yang tepat perlu diberikan pada anak guna mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri anak. Selain itu, Anggraini (2015) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai agama bertujuan untuk membiasakan anak beribadah, memahami perilaku baik, melatih anak untuk membedakan sikap dan perilaku yang baik dan tidak baik, menghormati orang lain, dan membiasakan anak untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Dengan tujuan tersebut penanaman nilai-nilai agama dapat membentuk karakter dan kepribadian pada anak.

Masyarakat di Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang menjadi motivasi spiritual masyarakat yang tercantum dalam sila pertama Pancasila yaitu 'Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini berarti lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan nilai-nilai agama pada anak. Kurniawan (2015) memperjelas bahwa pengaruh lingkungan dalam

perkembangan nilai-nilai agama berupa pola keagamaan orang tua dalam lingkungan rumah dan pendidikan agama yang diterapkan guru di sekolah. Selain itu, aktivitas anak yang dilakukan dengan teman sebayanya dan lingkungan masyarakat memiliki keberpengaruhannya dalam menumbuhkan ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama.

Penerapan nilai-nilai agama di lembaga pendidikan ini selaras dengan perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Hal tersebut disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penerapan nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini diperlukan sistem pembelajaran yang baik. Hal itu dapat ditunjang dengan penggunaan strategi, metode, teknik, dan pendekatan yang bervariasi oleh guru dalam penerapan nilai-nilai agama. Penentuan materi, aturan kegiatan dan waktu, serta penggunaan media belajar yang sesuai dengan perkembangan anak dapat membantu guru mengoptimalkan penerapan nilai-nilai agama. Selain itu, wawasan guru terhadap karakteristik siswa dan lingkungan siswa saat belajar dari rumah dapat menjadi tolak ukur guru selama diterapkannya nilai-nilai agama. Pemahaman guru terhadap urgensi penerapan nilai-nilai agama yang dituangkan dalam rencana pembelajaran menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, anak juga dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan bermakna bagi anak. Dengan demikian, langkah yang tepat guru PAUD dalam menerapkan nilai-nilai agama saat belajar dari rumah sangat diperlukan untuk membantu anak dalam meningkatkan perkembangannya. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pendidikan akan pentingnya nilai-nilai agama sebagai dasar dan

pondasi kehidupan yang harus ditanamkan sejak dini serta sebagai upaya pendidikan untuk menjaga karakter dan kepribadian anak bangsa di masa mendatang. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah supaya lebih difokuskan kepada hal-hal penting yang menunjang penerapan nilai-nilai agama saat belajar dari rumah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik tentang penerapan nilai agama pada anak usia dini, dilakukan oleh Lestarinigrum (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media VCD terhadap nilai-nilai agama dan moral anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media VCD berpengaruh terhadap meningkatnya perkembangan nilai-nilai moral agama anak TK secara signifikan, dimana dalam media VCD mencakup tata cara beribadah baik ibadah shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, cara berwudhu disertai dengan gambar yang menarik dan suara untuk menjelaskannya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), mengenai peningkatan pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita menunjukkan adanya peningkatan yang menunjukkan terjadi peningkatan pengembangan pada nilai agama dan moral anak pada antara lain aspek membiasakan beribadah, membedakan perilaku baik dan buruk, memahami perilaku baik, dan menghormati agama orang lain. Sedangkan, Ifadah (2020) melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai agama melalui metode karya wisata pada anak usia dini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai-nilai agama pada anak didukung oleh pengalaman baru dan materi yang nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas belum ada yang meneliti mengenai Pandangan Guru PAUD Terhadap Penerapan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini saat Belajar dari Rumah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah?” secara khusus pertanyaan penelitian dirincikan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari urgensi penerapan saat BDR?
- 1.2.2 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari strategi, metode, teknik, dan pendekatan?
- 1.2.3 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari materi kegiatan?
- 1.2.4 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari aturan kegiatan?
- 1.2.5 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari karakteristik siswa?
- 1.2.6 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari media belajar?
- 1.2.7 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari waktu belajar?
- 1.2.8 Apakah guru PAUD memandang penting penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari tokoh penting?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari urgensi penerapan saat BDR.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari strategi, metode, teknik, dan pendekatan.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari materi kegiatan.
- 1.3.4 Untuk mengetahui pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari aturan kegiatan.
- 1.3.5 Untuk mengetahui pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari karakteristik siswa.
- 1.3.6 Bagaimana pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari media belajar.
- 1.3.7 Bagaimana pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari waktu belajar.
- 1.3.8 Bagaimana pandangan guru PAUD terhadap penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah ditinjau dari tokoh penting.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi Guru**

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan pengetahuan kepada guru mengenai penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah, agar guru kedepannya dapat memberikan langkah yang tepat dan sesuai dalam menerapkan nilai-nilai agama saat belajar di rumah.

##### **2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini.

##### **3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi pedoman informasi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama pada anak usia dini saat belajar dari rumah.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan pedoman penulisan keseluruhan skripsi yang berisi bab dan sub bab.

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi deskripsi teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN membahas tentang pendekatan dan metode, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN berisi uraian hasil pengolahan data penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis yang berupa kesimpulan dan rekomendasi.



